

**Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui
Aplikasi E-Peken Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
dan Perdagangan Kota Surabaya**

**The Strategy For Empowerment Of Micro Small and Medium
Enterprises Through E-Peken Application In Departement
Cooperative Small and Medium Enterprises and Trade
Of Surabaya City**

Mohammad Nauval Dwi Prabowo¹, Gading Gamaputra²

¹Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: 1mohammad.19031@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: 2gadinggamaputra@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah merupakan upaya yang terpenting dalam mendorong para pelaku usaha untuk memiliki kemampuan dan memenuhi kebutuhannya agar mampu bersaing secara global maupun internasional. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya membantu pemulihan para pelaku ekonomi secara online melalui Aplikasi Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi (E-Peken). Permasalahan dalam penelitian ini adanya ketidaksesuaian antara akses login website dengan smartphone, peningkatan akses usaha kecil belum secara luas, pelaksanaan pelatihan dan bimbingan yang tidak sesuai timeline. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Aplikasi E-Peken. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan sumber data menggunakan purposive sampling. Fokus penelitian menggunakan upaya strategi pemberdayaan usaha menurut Sjarifuddin yang terdiri atas Strategi Peningkatan Kemampuan Finansial, Pengembangan Pemasaran, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Strategi Pengaturan dan Pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah melalui aplikasi E-Peken dapat membantu pemulihan perekonomian para pelaku usaha. Pada indikator strategi peningkatan kemampuan finansial, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya hanya mengarahkan para pelaku usaha untuk melakukan peminjaman melalui Bank Jatim, Bank Mandiri, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pada indikator Pengembangan Pemasaran yang dilakukan adalah menghimbau kepada pihak Kecamatan dan Kelurahan di Kota Surabaya untuk melakukan pembelian melalui aplikasi E-Peken. Selanjutnya indikator Pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan adalah mengadakan pelaksanaan bimbingan dan pelatihan. Pada indikator strategi Pengaturan dan Pengendalian yakni dengan bergabungnya melalui aplikasi E-Peken sesuai persyaratan yang berlaku. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni aplikasi E-Peken dalam pengembangan pemasaran dapat dilakukan

secara luas melalui social media seperti Facebook, Instagram dan Tiktok. Memberikan pelatihan dan bimbingan sesuai timeline, serta pembaruan terkait aplikasi berbasis smartphone.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah, E-Peken

Abstract

Empowerment of micro, small and medium enterprises is the most important effort in encouraging business actors to have the ability and fulfill their needs in order to compete globally and internationally. The Surabaya City Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade helps the recovery of economic actors online through the Economic Empowerment and Economic Resilience Application (E-Peken). The problem in this study is that there is a mismatch between website login access and smartphones, increased access to small businesses is not yet widespread, and the implementation of training and guidance is not according to the timeline. The purpose of this study is to describe, analyze, and explain the Strategy for Empowering Micro, Small and Medium Enterprises through the E-Peken Application. The type of research is descriptive qualitative. Data source collection techniques using purposive sampling. The focus of the research uses business empowerment strategy efforts according to Sjarifuddin which consists of Financial Capability Improvement Strategies, Marketing Development, Human Resource Development, Regulatory and Control Strategies. The results showed that the empowerment of micro, small and medium enterprises through the E-Peken application can help the economic recovery of business actors. In the indicator of the strategy to improve financial capabilities, the Surabaya City Office of Small and Medium Enterprises and Trade Cooperatives only directs business actors to make loans through Bank Jatim, Mandiri Bank, and Rural Banks (BPR). In the Marketing Development indicator, what is done is to appeal to the District and Kelurahan in Surabaya City to make purchases through the E-Peken application. Furthermore, the indicator of Human Resource Development carried out is conducting guidance and training. In the Regulation and Control strategy indicator, namely by joining through the E-Peken application according to applicable requirements. Suggestions that can be given by researchers, namely the E-Peken application in marketing development can be carried out widely through social media such as Facebook, Instagram and Tiktok. Provide training and guidance according to the timeline, as well as updates related to smartphone-based applications.

Keywords: Strategy, Empowerment of Micro Small and Medium Enterprises, E-Peken

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang sering di sebut dengan (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal, dengan adanya sektor UMKM dapat menjadikan sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Meskipun demikian produktivitas UMKM belum menunjukkan perkembangan yang berarti dalam perekonomian nasional. Banyak jumlah UMKM di setiap daerah belum didukung dengan kualitas, sehingga kontribusinya terhadap pengembangan usaha rakyat dan perekonomian secara umum kurang optimal dibandingkan dengan usaha besar hal ini dikarenakan sektor UMKM masih mengalami hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hidayat & Andarini, 2020). Pada pelaksanaannya secara lebih lanjut diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

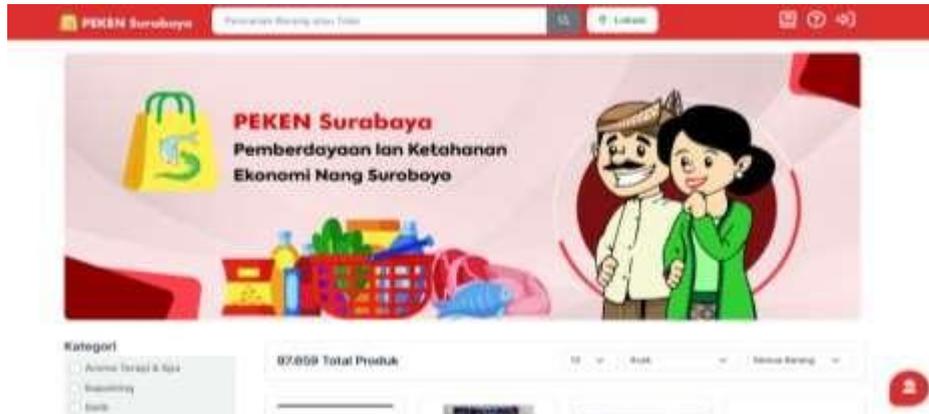
Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan potensi bisnis yang dimana sangat digalakkan oleh pemerintah karena minat para masyarakat yang memiliki jiwa berwirausaha maka akan semakin baik dalam perekonomian di daerah karena sumber daya lokal pekerja dapat terserap secara optimal. Penjabaran tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menjabarkan bahwa pemberdayaan UMKM dilakukan demi kesatuan dan pembangunan ekonomi nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu program pendidikan non formal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki (Rahdiana et al., 2022). Maka dapat dijabarkan bahwa peran pemerintah dan instansi sangat berpengaruh sebagai fasilitator dan motivator bagi masyarakat untuk menjadi sasaran pemberdayaan. Dalam hal ini pelaksanaan usaha mikro kecil menengah di Indonesia secara lebih lanjut ditangani oleh Departemen Khusus yakni Kementerian Koperasi dan UMKM (Wulansari et al., 2021).

Pelaksanaan usaha mikro kecil menengah diperlukan berbagai upaya inovatif dan kreatif dengan Pemerintah Daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya. Salah satunya yakni menjadikan potensi tiap kawasan adalah UMKM karena pelaksanaan menyerapnya ketenagakerjaan dan sumber kepemilikan daerah maupun warga lokal. Namun keadaan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang menganggur dan tidak semua masyarakat mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai. Berdasarkan fenomena tersebut, dengan adanya perkembangan teknologi informasi diharapkan menjadi arah perubahan pola pikir masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik khususnya pelaksanaan usaha mikro kecil menengah. Dalam hal ini penyelenggaraan pelayanan publik ini dikenal dengan nama E-Government.

Kota Surabaya merupakan kota yang telah mengalami transformasi pada bidang inovasi pelayanan melalui E-Government. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya tingkat kematangan dari E-Government Kota Surabaya berdasarkan Indikator Peningkatan E-Government Indonesia oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi. Pada tahun 2018 Kota Surabaya menempatkan E-Government berada di level 1 di antara beberapa Kota/ Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Namun juga berdasarkan dari hasil indikator *Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT) menjelaskan bahwa *e-government* Kota Surabaya pada level 1 di antara Kota maupun Kabupaten di Provinsi Jawa Timur (Noveriyatno et al, 2018). Dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan sebuah aplikasi layanan yang berbasis web dan android yakni aplikasi Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo (PEKEN) yang dikembangkan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya sejak Oktober 2021. Berikut merupakan tampilan aplikasi.

Gambar 1.
Tampilan Utama Website E-Peken



Sumber: Website E-Peken, 2023

(<https://peken.surabaya.go.id/>)

Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo (PEKEN) merupakan website yang digunakan oleh Pegawai Pemerintah Kota Surabaya maupun masyarakat untuk melakukan pemesanan barang melalui toko kelontong yang tersedia pada tiap Kecamatan di Kota Surabaya. Untuk melakukan pemesanan barang tersebut dapat diakses melalui alamat website <http://peken.surabaya.go.id>. Aplikasi Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi (Peken) memiliki fungsi untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pemesanan barang yang dimana pada aplikasi tersebut telah adanya fasilitasi layanan yang cepat dan tanggap dengan fasilitas yang telah disediakan tersebut seperti sudah adanya fitur berdasarkan pencarian, berdasarkan kecamatan, dan berdasarkan harga. Aplikasi Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo (PEKEN) dibagi dalam 4 jenis produk yaitu makanan dan minuman siap saji, daging dengan kualitas pilihan, namun yang paling umum adalah toko kelontong dan UMKM. Dalam pembayaran produk tersebut hanya dapat dilakukan mealalui QRIS. Namun dalam penerapannya, aplikasi ini terdapat beberapa permasalahan yang harus dievaluasi yang terdiri atas peningkatan akses usaha kecil melalui pemasaran online yang belum secara meluas, belum adanya metode pembayaran *Cash On Delivery* (COD) pada aplikasi, pelaksanaan bimbingan dan pelatihan yang dilakukan secara timeline, serta adanya ketidaksesuaian antara akses login website dengan aplikasi pada *smartphone*.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Aplikasi E-Peken Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menjelaskan Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui aplikasi E-Peken pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya.

Metode

Penelitian tentang strategi pemberdayaan usaha mikro kecil menengah ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini dilatarbelakangi karena peneliti sebelumnya yang berkaitan pada pembahasan strategi pemberdayaan masyarakat UMKM yang telah dirangkum pada tabel penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memecahkan dari permasalahan terkait strategi pemberdayaan UMKM. Pada penerapan metode ini digunakan untuk meneliti dari status kelompok manusia, suatu objek, kondisi dan suatu sistem pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi (Rizal et al., 2022). Sementara itu dalam penelitian ini juga menerapkan fokus penelitian untuk memberikan batasan pada aspek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan fokus tahapan manajemen strategi menurut Sjarifudin (2015:16) yang terdiri atas strategi peningkatan kemampuan financial, pengembangan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, serta strategi pengaturan dan pengendalian.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah sebuah data yang akan diperoleh berdasarkan responden dengan berdasarkan kuesioner, kelompok fokus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber menurut pendapat (Fadli, 2021). Dalam penerapan metode ini akan melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, Staf pada jabatan Pengelola Data Dinas Koperasi Kota Surabaya dan pengguna aplikasi E-Peken. Sementara itu data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dan diperoleh melalui pedoman peraturan, dokumen resmi, dan catatan laporan yang mendukung.

Teknik pengumpulan data menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi diterapkan dengan mengamati fenomena yang terjadi secara langsung, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada jabatan Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro dan Staf jabatan Pengelola Data serta para pengguna aplikasi. Metode wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber yang relatif lama Hamid Darmadi (2012:290). Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, Staf pegawai jabatan Pengelola Data, dan pengguna aplikasi. Sementara itu untuk metode Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:239) merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk perolehan informasi dan data dalam bentuk buku arsip, dokumen dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam metode ini peneliti melakukan dokumentasi melalui dokumen Rencana Strategis, Rencana Kerja, Standar Operasional Prosedur dan dokumentasi gambar penelitian.

Teknik analisis data terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemberian fokus, penyederhanaan dan transformasi dari data mentah yang ada di lapangan, dalam hal ini

peneliti menyajikan sebuah tabel coding data. Penyajian data diterapkan dengan melakukan pengelompokan terhadap hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Verifikasi data diterapkan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pembahasan strategi UMKM Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Kota Surabaya dalam pemberdayaan masyarakat UMKM melalui website Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo (Peken) di Kota Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya merupakan sebuah Organisasi Perangkat Daerah yang memiliki tugas sebagai pelaksana pemerintah pada bidang koperasi dan usaha kecil dan menengah perdagangan di Kota Surabaya serta mengusahakan kesejahteraan bagi masyarakat. Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya menjabarkan bahwa Dinas Koperasi berkedudukan sebagai unsur penunjang dan pelaksana dari Pemerintah Kota Surabaya di bidang Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan. Dalam hal ini pemberdayaan usaha mikro melalui aplikasi E-Peken akan dilaksanakan oleh Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro melalui jabatan Kepala Bidang dan Pengelola Data.

Aplikasi pemberdayaan ekonomi dan ketahanan ekonomi nang suroboyo (PEKEN) merupakan sebuah website yang digunakan oleh Pegawai lingkup Pemerintah Kota Surabaya maupun masyarakat untuk melakukan pemesanan barang melalui toko kelontong yang tersedia pada tiap Kecamatan di Kota Surabaya. Pada aplikasi ini terdapat beberapa jenis fitur yang terdiri atas fitur pencarian, yakni sebuah kolom pencarian yang dapat diakses berdasarkan nama barang maupun toko kelontong; fitur berdasarkan kecamatan, yakni kolom filter centang untuk menampilkan toko berdasarkan kecamatan yang dipilih; serta fitur berdasarkan harga yang berfungsi sebagai kolom pencarian untuk melakukan filter masukan harga minimal serta harga maksimal yang diinginkan oleh pembeli. Aplikasi ini merupakan bentuk pengembangan bagi para pedagang, toko kelontong, UMKM, serta SWK binaan Kota Surabaya untuk melakukan pemasaran secara online. Dalam hal ini diperlukan sebuah strategi yang baik agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal. Berikut merupakan penjabaran strategi menurut pendapat Sjarifudin (2015:66).

1. Strategi Peningkatan Kemampuan Finansial

Strategi peningkatan kemampuan finansial adalah sebuah perkembangan dari beberapa perkuatan model penguatan finansial untuk para pelaku UMKM yang menunjukkan telah semakin menguatnya dari komitmen pemerintah Sjarifuddin (2015:66). Dalam hal ini program tersebut bertujuan untuk penambahan fasilitasi permodalan pelaku UMKM agar mengembangkan usaha, peningkatan serta diperluas pelayanan usaha untuk para pelaku UMKM serta melakukan peningkatan volume usaha dari UMKM. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan fasilitasi pembiayaan untuk perkuatan

modal UMKM dari Dinkopdag Kota Surabaya tidak memberikan fasilitasi pembiayaan modal, namun hanya menjadi fasilitator antara bank dengan UMKM untuk peminjaman modal. Dalam hal ini Dinas hanya memberikan arahan kepada para pelaku UMKM bahwa dalam peminjaman modal dapat dilakukan melalui BPR, Bank Jatim, Bank Mandiri, dan Bank BNI. Sementara itu Dinas juga memberikan pendampingan pada tiap Kecamatan yang ada di Kota Surabaya melalui sebuah sosialisasi.

Pada hasil penelitian, peneliti melakukan analisis berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah jika instansi pemerintah berkewajiban untuk memberikan bantuan permodalan, pemberian dana hibah, maupun pinjaman modal, serta menurut pendapat Mardikanto dan Soebito menjabarkan bahwa pembinaan usaha merupakan suatu upaya yang terpenting dalam tahapan pemberdayaan, karena dengan adanya bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi kebaikan kesejahteraan (perekonomian atau non perekonomian) tidak akan laku dalam pembinaan usaha tersebut. Dalam hal ini Dinas berperan sebagai fasilitator dengan lembaga bank untuk memberikan biaya fasilitasi pembiayaan modal terhadap para pelaku UMKM di Kota Surabaya, dan hal tersebut sudah sesuai dengan peraturan serta pendapat para ahli. Sementara itu hal tersebut juga diperjelas dengan pendapat Munawir (2014:19) yang menyatakan bahwa modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang akan ditunjukkan kedalam pos modal, surplus dan laba yang akan ditahan. Maka dari itu seharusnya Dinas melakukan fasilitasi pembiayaan modal secara langsung pada pelaku UMKM.

2. Pengembangan Pemasaran

Pengembangan pemasaran dalam suatu usaha merupakan peran penting untuk mempertahankan atas keberlangsungan usahanya, maka dari itu pelaku UMKM harus memiliki inovasi dan strategi atas pemasaran produknya agar mampu bertahan dan bersaing dengan para pelaku UMKM lainnya. Strategi pengembangan pemasaran yang berhasil akan menentukan atas keberhasilan usaha baik sekarang serta investasi usaha yang ada di masa depan. Dalam hal ini penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Dinas melakukan pengenalan produk UMKM kepada masyarakat Kota Surabaya melalui peluncuran aplikasi E-Peken. Penerapan aplikasi ini bertujuan sebagai bentuk pengembangan pemasaran agar dapat bertahan dan bersaing dengan *E-Commerce* lain dengan cara menghimbau Kelurahan dan Kecamatan Kota Surabaya untuk melakukan pembelian di aplikasi dan secara tidak langsung pemasaran produk UMKM akan mengalami peningkatan dan mampu dikenal oleh banyak kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan analisis dengan pendapat Gitosudarmo (2012:182) yang menyatakan bahwa dalam mencapai strategi pemasaran dapat ditempuh melalui pemberian promo, dekorasi toko yang menarik, advertasi baru, pemotongan harga, serta pelayanan yang menarik. Dalam hal ini pelaksanaan tahapan strategi tersebut masih belum terealisasikan pada

Dinas, hal ini dilatarbelakangi pada aspek pengembangan pemasaran tersebut masih belum berjalan secara optimal. Permasalahan pemasaran juga masih dirasakan oleh pengguna aplikasi yang dibuktikan belum adanya fitur pembayaran *Cash On Delivery* (COD) sehingga jika terdapat konsumen yang sudah berusia lansia dan tidak memahami atas perkembangan teknologi maka konsumen akan mengalami kesulitan dalam melakukan transaksi pembelian.

Menurut pendapat Setiono (2020) menjabarkan bahwa terdapat strategi lain untuk mempertahankan usaha dengan cara perbaikan kualitas dan kuantitas produk, pemanfaatan teknologi yang maksimal, serta melakukan persiapan bisnis yang lebih matang dengan mengimbangi kemampuan para pelaku usaha. Berdasarkan hal tersebut, dapat dianalisis bahwa dilihat dari segi pencapaian atas realisasi oleh instansi masih perlu adanya peningkatan. Hal tersebut terjadi karena peran dari instansi dalam memperkenalkan aplikasi hanya melalui himbauan pada Kelurahan dan Kecamatan di Kota Surabaya. Hal tersebut menurut sudut pandang peneliti masih belum efektif, karena dengan adanya kemajuan teknologi saat ini seharusnya peran instansi dapat dilakukan lebih luas. Pelaksanaan peningkatan akses usaha kecil melalui pemasaran online seharusnya dapat dilakukan melalui *digital marketing* yakni melalui Instagram Ads, Facebook, Ads, Tiktok Ads, dan pemasangan baliho di jalan. Sehingga apabila pengenalan aplikasi Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi (E-Peken) secara luas melalui pemasaran online akan dapat membantu memperkenalkan aplikasi tersebut secara luas dan dapat mampu bersaing dengan E-Commerce yang ada di Indonesia seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dan lain-lainnya.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan mengembangkan antara sumber daya manusia dan teknologi melalui pembinaan terhadap pelaku usaha dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan berkelanjutan serta harus ada setiap program kerja pemerintah yang harus dilakukan Sjarifuddin (2015:66). Program pengembangan sumber daya manusia memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia UMKM yang memiliki jiwa tangguh serta jiwa wirausaha. Sasaran yang akandiinginkan adalah meningkatnya sumber daya manusia UMKM sehingga dapat terwujudnya pelaku UMKM yang mampu bersaing dengan para pelaku UMKM lainnya. Dalam pelaksanaan pengembangan ini diterapkan melalui sebuah pelatihan pendampingan yang di informasikan melalui grup *Whatsapp*.

Pelaksanaan pemberian pelatihan, bimbingan dan pendampingan ini dilaksanakan secara langsung dengan menghadirkan seorang narasumber yang ahli pada bidangnya. Adapun partisipan dalam kegiatan ini yakni pelaku usaha yang telah tergabung dalam aplikasi, meliputi pelaku toko kelontong, pelaku usaha mikro kecil menengah, dan pelaku sentra wisata kuliner. Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan bimbingan.

Gambar 2. Pelatihan dan Bimbingan UMKM



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Pelaksanaan pendampingan dan bimbingan dalam pemberdayaan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1908 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan para peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk perannya yang akan dibutuhkan pada masa yang akan datang. Berdasarkan dari penjelasan tersebut bahwa pemberian pendidikan terhadap masyarakat di Kota Surabaya merupakan upaya investasi sumber daya manusia pada pengembangan perekonomian yang ada di masa mendatang. Dalam hal ini pelaksanaan pendampingan adalah upaya untuk meningkatkan kinerja serta inovasi terhadap para pelaku UMKM, sehingga diharapkan memiliki potensi yang kuat dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat menurut Mashoed (2015:40) yang mengatakan bahwa “pelatihan akan menyangkut atas usaha-usaha berencana yang akan diselenggarakan agar tercapai dari penguasaan akan keterampilan, pengetahuan serta sikap yang relevan terhadap pekerjaan”.

Namun demikian dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, bimbingan, pendampingan, pembinaan, pengembangan dan promosi produk UMKM pada awalnya dilakukan secara rutin oleh Dinkopdag Kota Surabaya, namun untuk saat ini pelaksanaan kegiatan tersebut hanya dilakukan ketika para pelaku UMKM membutuhkan program tersebut melalui Kecamatan kemudian pihak Kecamatan akan menghubungi narasumber untuk diadakannya kegiatan pelatihan, bimbingan, pendampingan, pembinaan, pengembangan dan promosi produk UMKM. Dalam hal ini seharusnya pihak dari Dinkopdag Kota Surabaya dalam pelaksanaan program pelatihan, bimbingan, pendampingan, pembinaan, pengembangan dan promosi produk UMKM masih menggunakan timeline seperti pertama kali dilakukan sosialisasi terhadap para pelaku UMKM sehingga dengan adanya timeline tersebut para masyarakat akan tetap ikut berpartisipasi untuk belajar meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan pengembangan usaha yang dimiliki melalui aplikasi Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi

(Peken).

4. Strategi Pengaturan dan Pengendalian

Strategi pengaturan dan pengendalian merupakan sebuah program yang dilakukan secara cepat dan tanggap oleh pemerintah untuk pemantauan dari perkembangan para pelaku UMKM Sjarifuddin (2015:66). Program strategi pengaturan dan pengendalian memiliki fokus dalam pencapaian sasaran dari berbagai strategi yang sesuai dengan pencapaian sasaran dari rencana yang akan diinginkan. Dalam hal ini bahwa proses strategi pengaturan dan pengendalian melibatkan kajian untuk menentukan rencana dan sasaran yang telah dicapai dengan menghasilkan sebuah informasi yang akan digunakan guna memecahkan sebuah masalah atau mengambil tindakan secara korektif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengguna aplikasi yakni pelaku usaha harus melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan dan dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 1.
Persyaratan Pendaftaran Aplikasi E-Peken

Toko Kelontong	UMKM	SWK
Memiliki KTP Surabaya, NIB, dan Rekening Bank Jatim	Memiliki KTP Surabaya, NIB, dan Rekening Bank Jatim	Merupakan pedagang aktif yang sudah terdaftar di Sentra Wisata Kuliner (SWK)
Foto tempat usaha menggunakan geotang, dan surat keterangan RT (ditujukan untuk koperasi)	Memiliki tempat produksi yang berbasis di Kota Surabaya	Memiliki rekening Bank Jatim
Tergabung dalam koperasi toko kelontong	Produk dagang merupakan hasil produksi sendiri (bukan repacking)	Melakukan pengisian data di Google Form meliputi : data pedagang, data SWK, dan data rekening Bank Jatim

Melakukan pengisian form pendaftaran	Melakukan pengisian form pendaftaran	Pembuatan akun aplikasi E-Peken dilakukan oleh admin.Selanjutnya username akun dan password akan diserahkan
--------------------------------------	--------------------------------------	---

Sumber: Website Aplikasi E-Peken, 2023

Pelaksanaan proses tersebut apabila berkas telah lengkap maka pendaftaran terhadap aplikasi tersebut akan diproses selama 1x24jam dan aplikasi Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi (E- Peken) bisa langsung digunakan oleh para pelaku UMKM. Dalam pelaksanaan pengaturan dan pemantauan perkembangan para pelaku UMKM yang dikerjakan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya melalui pendamping pada setiap Kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Sementara itu instansi juga melakukan sosialisasi pada para pelaku usaha terkait penjelasan keunggulan yang akan didapatkan dengan bekerja sama pada aplikasi Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi. Maka dari itu hingga saat ini telah banyaknya para pelaku UMKM, pelaku toko kelontong, dan pelaku Sentra Wisata Kuliner (SWK) yang telah mengikuti pada inovasi yang telah diciptakan oleh Pemkot Surabaya melalui Dinkopdag Kota Surabaya. Jumlah produk yang ada pada pada aplikasi Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi (E-Peken) telah mencapai sejumlah 96.419 produk yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pada strategi pengaturan dan pengendalian yang dilakukan oleh instansi telah berjalan dengan optimal, berdasarkan sudut pandang dari peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang telah ditentukan bahwa informasi yang diberikan oleh pihak instansi telah merata serta informasi yang diberikan valid sehingga para pelaku toko kelontong, UMKM, Sentra Wisata Kuliner menerima informasi yang valid. Sementara itu peran instansi dalam aspek perizinan usaha telah sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah Pasal 7 ayat (1) yang menjabarkan bahwa aspek perizinan berusaha terdiri atas penyederhanaan tata cara dan jenis perizinan usaha dengan sistem pelayanan terpadu satu pintu dan membebaskan biaya perizinan usaha. Hal tersebut dibuktikan bahwa instansi telah menyiapkan pendamping pada tiap Kecamatan di Kota Surabaya untuk mempermudah pelaku usaha dalam koordinasi dengan instansi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Pudyatmoko (2015:7) bahwa dalam secara umum perizinan merupakan suatu upaya persetujuan dari penguasa dengan berdasarkan undang-undang maupun peraturan pemerintah daerah dalam keadaan tertentu menyimpang dari ketentuan larangan perundang-undangan.

Penutup

Pelaksanaan berkaitan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di Kota Surabaya diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan dengan menerapkan strategi pemberdayaan melalui aplikasi E-Peken. Aplikasi pemberdayaan ekonomi dan ketahanan ekonomi nang suroboyo (PEKEN) merupakan sebuah website yang digunakan oleh Pegawai lingkup Pemerintah Kota Surabaya maupun masyarakat untuk melakukan pemesanan barang melalui toko kelontong yang tersedia pada tiap Kecamatan di Kota Surabaya. Sementara itu aplikasi ini dirumuskan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika yang selanjutnya dikelola oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan dan diluncurkan pada Oktober 2021 lalu. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian para pelaku usaha dengan memperkenalkan produk usaha secara lebih luas melalui teknologi informasi.

Strategi peningkatan kemampuan finansial kepada para pelaku UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya tidak dapat memberikan fasilitasi pembiayaan modal. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dalam membantu pelaku UMKM untuk mendapatkan fasilitasi pembiayaan modal yakni dengan cara mengarahkan peminjaman modal melalui Bank Jatim, Bank Mandiri, Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pelaksanaan peminjaman modal berjalan dengan efektif karena Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya membantu para pelaku UMKM dari awalnya pendaftaran hingga peminjaman modal didapatkan melalui fasilitasi pendampingan yang telah disediakan pada tiap Kecamatan di Kota Surabaya.

Strategi pengembangan pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya adalah menghimbau pada tiap Kecamatan dan Kelurahan yang ada di Kota Surabaya untuk melakukan pembelanjaan pada aplikasi E-Peken. Selanjutnya para pegawai ruang lingkup Pemerintah Kota Surabaya juga diharuskan untuk melakukan pembelanjaan melalui aplikasi E-Peken sehingga secara tidak langsung membantu perekonomian para pelaku UMKM. Pelaksanaan pengembangan pemasaran tidak berjalan efektif karena Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya belum melakukan pemasaran aplikasi E-Peken secara luas. Saran yang diajukan yakni dalam meningkatkan promosi dapat dilakukan menggunakan sosial media seperti Tiktok, Instagram, dan Youtube serta dalam pelaksanaan tersebut dapat diolah oleh kalangan anak muda agar dalam melakukan pemasaran online dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta melakukan pembaharuan terkait akses login pada aplikasi berbasis *smartphone* dan menyediakan metode pembayaran *Cash On Delivery* (COD).

Strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dalam memberikan bimbingan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM tidak dilakukan secara terjadwal. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tidak efektif yang

dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya. Saran yang diajukan peneliti yakni instansi menyusun jadwal secara terstruktur terkait pelaksanaan bimbingan dengan tujuan pelatihan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Strategi pengaturan dan pengendalian yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dalam pengaturan perizinan mewajibkan kepada para pelaku UMKM untuk memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi dengan bergabungnya pada aplikasi E-Peken. Selanjutnya peran dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya memberikan fasilitasi pendampingan tiap Kecamatan yang ada di Kota Surabaya untuk membantu para pelaku UMKM dalam pengurusan perizinan yang harus dipenuhi. Sehingga pelaksanaan strategi pengaturan dan pengendalian dapat dikatakan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Aplikasi E-Peken Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya yang telah berjalan efektif pada indikator Strategi Kemampuan Finansial dan Strategi Pengaturan dan Pengendalian. Sedangkan untuk strategi yang belum berjalan efektif pada Strategi Pengembangan Pemasaran dan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Referensi

- Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20>
- Dafid Fred R. (2004). *David, Fred R., "Manajemen Strategi Konsep"*, Salemba Empat, Jakarta. 27. 27–64.
- Hidayat, R., & Andarini, S. (2020). Strategi Pemberdayaan Umkm Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 93–109.
- Kurniaty, K., Hannan, S., & Masyhadiah, M. (2020). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Dinas Koperasi Umkm Perindustrian Dan Perdagangan (Kuperindag) Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.1605>
- Rahdiana, N., Meliana, D., Oktaviani, T., & ... (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Mekarjaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*, 4(1), 10–21. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/download/2300/1525>
- Rapitasari, D., & Soehardi, S. (2021). Strategi Pemberdayaan Umkm Jatim Dalam Menghadapi Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.986>
- Rizal, H. A., Rifai, M., & Gumilar, G. (2022). Strategi dinas koperasi dan usaha kecil menengah dalam pemberdayaan umkm. *Kinerja*, 18(4), 547–553. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.10154>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing

- Dalam Kancah Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Setyanto, A. R., Samodra, B. R., & Pratama, Y. P. (2015). Kajian Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN (Studi Kasus Kampung Batik Laweyan). *Etikonomi*, 14(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2271>
- Solehah, N. (2014). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Sektor Batik (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Bangkalan)*. 1–188.
- Zikargae, M. H., Woldearegay, A. G., & Skjerdal, T. (2022). Empowering rural society through non-formal environmental education: An empirical study of environment and forest development community projects in Ethiopia. *Heliyon*, 8(3), e09127. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09127>